



**PROFIL KONSUMEN OBAT TRADISIONAL DAN TINGKAT
PENGETAHUAN TERHADAP KETANGGAPAN AKAN ADANYA EFEK
SAMPING OBAT TRADISIONAL DI DESA PERTAHANAN KABUPATEN
ASAHAN**

***PROFILE OF TRADITIONAL MEDICINE CONSUMERS AND LEVEL OF
KNOWLEDGE TOWARDS RESPONSE TO SIDE EFFECTS OF TRADITIONAL
MEDICINE IN PERTAHANAN VILLAGE, ASAHAN REGENCY***

**Hikmah Sahrianti¹, Syilvi Rinda Sari^{1*}, Haris Munandar Nasution¹, Gabena
Indrayani Dalimunthe¹**

¹Program Studi Farmasi, Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah, Jl. Garu IIA No
93, Medan

Korespondensi:

Fakultas Farmasi Program Studi Farmasi, Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah,
Jl. Garu IIA No 93, Medan

*E-mail: syilvirindasari@umnaw.ic.id

ABSTRAK

Obat tradisional merupakan sediaan tradisional atau produk tradisional terdiri dari komponen aktif, bagian tanaman, bahan tanaman tambahan, atau campuran dari bahan hewan dan mineral. Umumnya masyarakat Indonesia lebih mengetahui dan mengenal jamu dibandingkan dengan obat tradisional terstandar dan fitofarmaka. Sebagian masyarakat juga percaya bahwa obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan obat konvensional. Tujuan penelitian ini yaitu melihat gambaran profil konsumen, tingkat pengetahuan masyarakat terhadap efek samping penggunaan obat tradisional di wilayah Kabupaten Asahan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dalam bentuk kertas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik purposive sampling. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 352 responden. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan Microsoft Excell. Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (51%). Persentase responden yang tidak merasakan efek samping sebanyak 76% dan sebanyak 24% responden merasakan efek samping. Efek samping yang banyak dirasakan oleh responden yaitu gangguan sistem pencernaan. Profil konsumen obat tradisional terbanyak di desa pertahanan adalah berjenis kelamin Perempuan (56,9%). usia terbanyak 17-45 tahun. Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu 180 responden dengan persentase (51%). Mayoritas konsumen memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu dengan jumlah responden 174 dengan persentase (49%).

Kata Kunci: Obat Tradisional, Tingkat pengetahuan, efek samping.

ABSTRACT

Traditional medicine is a traditional preparation or product consisting of active ingredients, parts of plants, other plant ingredients, or a combination of these ingredients, animal ingredients, and minerals. In general, Indonesian people know and are more familiar with herbal medicine compared to standardized traditional medicine and phytopharmaceuticals. Some people also believe that traditional medicine has relatively lower side effects compared to conventional medicine. The aim of this research aims to look at consumer profiles and the level of public knowledge regarding the side effects of using traditional medicines in the Asahan Regency area. This research is descriptive research using qualitative methods. The research instrument used was a questionnaire in paper form. The sampling technique used was the purposive sampling technique. The number of samples in this study was 352 respondents. The data analysis technique in this research uses Microsoft Excel. The research results showed that the majority of respondents had good knowledge (51%). The percentage of respondents who did not feel side effects was 76% and 24% of respondents felt side effects. The side effect that many respondents experience is digestive system disorders. The largest profile of traditional medicine consumers in the



Defense Village is female (56.9%). Most ages are 17-45 years. The majority of respondents have a good level of knowledge, namely 180 respondents with a percentage of (51%). The majority of consumers have a sufficient level of knowledge, with the number of respondents being 174 with a percentage of (49%).

Keywords: *Traditional medicine, knowledge level, side effects.*

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah kondisi sejahtera secara fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk menjalani kehidupan sosial dan ekonomi yang produktif. Menggunakan pengobatan tradisional, yang sering dikenal sebagai pengobatan tradisional, merupakan salah satu cara agar masyarakat Indonesia dapat tetap sehat (Yoon, 2014). Obat tradisional adalah zat atau campuran zat, seperti sediaan herbal, hewan, mineral, atau galenik, atau kombinasi zat-zat tersebut, yang telah digunakan secara turun-temurun sebagai bentuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma sosial. Obat herbal terstandar (OHT), fitofarmaka, dan jamu semuanya tergolong obat tradisional (Lara, 2022). Terdapat beberapa jenis obat tradisional yang beredar di pasaran. Obat tradisional yang digunakan di Indonesia berupa irisan, serbuk, pil, kapsul, tablet, sari tanaman herbal, cairan obat dalam, koyo, parem, pilis, dan tapel, cairan obat luar, serta salep/krim (Biomedika dan Adiyasa, 2021).

Masyarakat masih lebih memilih pengobatan tradisional. Menurut sebagian pengguna, pengobatan tradisional lebih murah dan lebih aman daripada pengobatan farmakologis (Priyana, 2023). Selain itu, pengobatan tradisional dianggap oleh masyarakat memiliki konsekuensi yang lebih sedikit (Ningsih, 2021). Tentu saja, ini tidak berarti tidak ada laporan pasien yang mengalami efek samping negatif dari pengobatan tradisional. Empat laporan dari Indonesia diterima dan dikirim ke WHO antara tahun 2016 dan 2017, sementara dua puluh empat laporan dikirim ke basis data nasional yang berkaitan dengan barang-barang medis tradisional (Organisasi Kesehatan Dunia, 2019). Tidak semua efek samping negatif dari pengobatan herbal telah didokumentasikan secara menyeluruh di Indonesia hingga saat ini.

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, 48% penduduk Indonesia berobat dengan obat herbal, 31,8% dengan ramuan rumahan, dan 31,4% dengan layanan kesehatan tradisional. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), 90% penduduk Indonesia yang berusia di atas 15 tahun memanfaatkan pengobatan tradisional, dan 60% di antaranya mengonsumsi obat herbal



atau tradisional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Maguwoharjo, masyarakat di sana memiliki tingkat pemahaman yang relatif tinggi tentang informasi yang terdapat dalam obat herbal kemasan, termasuk indikasi penggunaan, petunjuk penggunaan, efek samping, dan topik lainnya. Perempuan dipilih sebagai responden karena mereka lebih peduli dengan kesehatan diri sendiri dan keluarga. Karena orang yang berusia di atas 60 tahun memiliki keterampilan pengobatan sendiri yang buruk, rentang usia responden dibatasi hingga 60 tahun.

METODE

Metode observasional yang bersifat deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif. Penelitian observasional deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis dan akurat mengenai Profil Konsumen Obat Tradisional Dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Ketanggapan Akan Adanya Efek Samping Obat Tradisional Di Desa Pertahanan Kabupaten Asahan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Pertahanan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan. Pengumpulan data dilakukan peneliti dimulai pada bulan Februari-Mei 2024.

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Nursalam, 2016). Sampel dalam penelitian adalah keseluruhan objek diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin. Adapun rumus yang digunakan peneliti sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{3000}{1 + 3000(0,05)^2}$$

$$n = \frac{3000}{1 + 3000(0,0025)}$$



$$n = \frac{3000}{1 + 7,5}$$

$$n = \frac{3000}{8,5}$$

$$n = 352$$

Maka Sampel yang diambil peneliti adalah 352 responden.

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian (5% = 0,05)

Jenis sampel penelitian ini adalah Non Probability sampling dengan menggunakan teknik Purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri yang khusus, yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab masalah penelitian (Saryono, 2018). Rumus pengambilan sampel (Sugiyono, 2017). jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 352 orang.

Kriteria inklusi untuk sampel penelitian ini ialah:

- Masyarakat di Desa Pertahanan yang bersedia menjadi responden
- Responden yang mampu berkomunikasi dengan baik
- Masyarakat yang mengonsumsi obat tradisional
- Usia 17-75 tahun.

Kriteria eksklusi pada sampel penelitian ini ialah masyarakat yang berusia dibawah 17 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Terhadap Penggunaan Obat Tradisional

Bahasa Indonesia: 82% responden mengetahui berbagai macam obat tradisional, menurut temuan survei yang melibatkan 352 peserta. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mengetahui berbagai macam obat tradisional yang dijual. Obat herbal, obat tradisional terstandar, dan fitofarmaka merupakan tiga kategori yang mana obat bahan alam atau tradisional dikategorikan berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, Nomor: HK.00.05.41.2411, yang menguraikan pedoman utama untuk mengklasifikasi dan memberi label obat bahan alam Indonesia. Delapan puluh dua persen responden mengidentifikasi dengan benar satu contoh produk

obat tradisional terstandar. Salah satu contoh produk obat tradisional terstandar yang sering digunakan oleh masyarakat umum adalah tolak angin. Klasifikasi tolak Lambang tiga pasang jari-jari dalam satu lingkaran memperjelas angin sebagai obat tradisional terstandar (Rahayuda, 2016).

Tabel 1. Kuisioner Jawaban Terkait Pengetahuan Responden Mengenai Obat Tradisional

No.	Pernyataan	Benar n(%)	Salah n(%)
1.	Obat tradisional terdiri dari jamu, obat tradisional terstandar, dan fitofarmaka	288 (82%)	64 (18%)
2.	Tolak angin merupakan contoh produk obat tradisional jenis Obat Tradisional Terstandar.	290 (82%)	62 (18%)
3.	Jahe dapat digunakan untuk menghangatkan badan	349 (99%)	3 (1%)
4.	Bawang putih dapat digunakan untuk mengobati penyakit darah tinggi.	271 (77%)	81 (23%)
5.	Obat tradisional TIDAK dapat diminum bersamaan waktunya dengan obat modern.	201 (57%)	151 (43%)
6.	Obat tradisional yang diproduksi oleh pabrik memiliki takaran dosis yang tepat.	305 (87%)	47 (13%)
7.	Di dalam obat tradisional TIDAK mengandung bahan kimia obat.	237 (67%)	115 (33%)
	Gambar di bawah ini merupakan logo dari salah satu jenis obat tradisional yaitu jamu	327 (93%)	25 (7%)
8.			

Jahe dipercaya oleh 82% responden berkhasiat sebagai penghangat tubuh. Hal ini sesuai dengan literatur Wulan *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa manfaat dari jahe pada rimpang yaitu minuman jahe dengan aroma dan rasanya mampu berkhasiat untuk menghangatkan tubuh dan membuat tubuh lebih bugar. Senyawa aktif yang terkandung pada jahe yaitu mengandung lebih banyak flavonoid dibandingkan alkaloid.

Sebanyak 237 responden (67%) memberikan jawaban yang benar pada pernyataan bahwa obat tradisional tidak mengandung bahan kimia, sedangkan 115 responden (33%) memberikan jawaban yang salah. Banyak responden yang memberikan jawaban yang keliru pada pernyataan tersebut, yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap obat kimia yang digunakan dalam pengobatan konvensional masih kurang. Obat tradisional dilarang mengandung bahan kimia farmasi

yang merupakan hasil isolasi atau sintesis dan sama khasiatnya dengan obat tradisional, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 007 Tahun 2012 tentang Pendaftaran Obat Tradisional.

Pada pernyataan 8 diketahui bahwa mayoritas masyarakat mengetahui tentang logo jamu yang ada di pasaran. Sebanyak 9% responden menjawab benar. Tingginya nilai persentase tersebut juga menunjukkan bahwa masyarakat memperhatikan logo obat tradisional yang dikonsumsi.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Obat Tradisional

Kategori	Interval	Jumlah Responden	Persentase %
Baik	76-100%	180	51
Cukup	56-75%	121	34
Kurang	<56%	51	14

Penilaian tingkat pengetahuan yang dilakukan pada penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori baik, cukup dan kurang dengan masing-masing rentang persentase secara berurutan sebesar 76-100%, 56-75% dan <56%. Tabel 4.7 merupakan hasil sebaran tingkat pengetahuan responden terhadap obat tradisional di desa Pertahanan.

Berdasarkan tabel 4.7 sebaran tingkat pengetahuan responden terhadap obat tradisional tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan persentase 51%. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Oktarlina *et al.*, (2018) mengenai hubungan pengetahuan keluarga dengan penggunaan obat tradisional di wilayah desa pertahanan menjelaskan bahwa sebagian besar responden dengan presentasi 65,7% memiliki pengetahuan yang baik mengenai obat tradisional.

Dari 250 tanggapan, mayoritas (28,9%) adalah perempuan, dan 112 kasus (31,8%) dari 352 responden konsumen OT melaporkan mengalami efek samping negatif akibat penggunaan obat tradisional. Setelah mengonsumsi obat herbal, efek samping yang paling umum adalah mual, muntah, jantung berdebar, pusing, dan diare. Menurut salah satu tanggapan, mereka mengalami area kecil, basah, dan gatal.

Masyarakat harus diberi informasi dan edukasi; dalam situasi ini, apoteker harus dapat mengambil inisiatif untuk mengatur pertemuan dengan pelanggan OT untuk membicarakan pengobatan tradisional, keamanan penggunaannya, potensi interaksi, dan topik lainnya. Salah satu cara untuk melibatkan pelanggan adalah melalui konseling,



yang dapat membantu mereka menjadi lebih berpengetahuan dan berperilaku lebih bijaksana saat menggunakan OT. Pasien atau pelanggan OT perlu menyadari bahwa produk OT mungkin tidak bermanfaat atau belum terbukti bermanfaat, dan bahwa produk tersebut mungkin memiliki efek negatif yang tidak diinginkan, baik internal maupun eksternal. Aspek tertentu dari produk yang dijual bebas (OT) yang tidak memiliki data keamanan tertentu harus diperhitungkan untuk mengetahui adanya kontraindikasi. Secara umum, produk OT tidak direkomendasikan untuk wanita hamil atau mereka yang berniat untuk hamil, menyusui, serta digunakan oleh anak-anak. Untuk menghindari efek samping yang tidak diinginkan, pasien harus berhenti menggunakan produk OT atau pengobatan tradisional dua minggu sebelum operasi elektif dan memberi tahu ahli anestesi tentang penggunaannya sebelum prosedur. (OT) atau kombinasi bahan-bahan tersebut yang telah digunakan secara turun-temurun sebagai pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma sosial yang berlaku. OT tidak boleh digunakan melebihi dosis anjuran yang tercantum pada label produk, dan durasi penggunaan harus dibatasi jika tidak ada data khusus tentang khasiat atau keamanannya. OT hanya boleh digunakan untuk keluhan ringan dan dapat sembuh dengan sendirinya (Permanasari, 2020).

KESIMPULAN

Profil konsumen obat tradisional terbanyak di desa pertahanan adalah Berjenis Kelamin Perempuan (56,9%). Usia terbanyak 17-45 tahun, dan memiliki Pendidikan terbanyak tamatan SMA 82 responden (23,2%), yang memiliki Pekerjaan terbanyak sebagai Ibu Rumah Tangga Dan Wiraswasta 75 responden (21.3%), dan Jamu yang dikonsumsi Konsumen yang terbanyak adalah Jamu Kemasan 187 konsumen (53,1%). Berdasarkan sebaran kuesioner tentang tingkat pengetahuan konsumen terhadap Obat Tradisional Didesa Pertahanan Kabupaten Asahan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang Baik yaitu 180 responden dengan persentase (51%). Begitu juga dengan sebaran kuesioner tentang tingkat pengetahuan konsumen berdasarkan efek samping obat tradisional tersebut bahwa mayoritas konsumen memiliki tingkat pengetahuan yang Cukup yaitu dengan jumlah responden 174 dengan persentase (49%).



DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R. G., Ermawati, N., Farmasi, F., Pekalongan, U., & Pekalongan, K. (2023). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Tradisional Di Desa Landungsari Kecamatan Pekalongan Timur the Level of Community Knowledge About Traditional Medicine in Landungsari Village , East Pekalongan Subdistract , Pekalongan City*. 02(02), 66–90.
- Biomedika, J. and Adiyasa, M.R. (2021) ‘Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia : distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh’, 4(3), pp. 130–138. Available at: <https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2021.v4.130-138>.
- Bustanussalam. (2016). Pemanfaatan obat tradisional (herbal) sebagai obat alternatif. *BioTrends*, 7(1).
- Fanani, S., & Dewi, T. K. (2014). Health Belief Model pada Pasien Pengobatan Alternatif Supranatural dengan Bantuan Dukun. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 03(1).
- Fatimah, S., & Kania, N. D. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Risiko Kejadian Bblr. *Journal of Midwifery and Public Health*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.25157/jmph.v1i1.1998>
- Gitawati, R., & Handayani, R. S. (2008). Profil Konsumen Obat Tradisional Terhadap Adanya Efek Samping Obat Tradisional. In *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* (Vol. 11, Issue 3, pp. 283–288).
- Harahap, S. (2024). *Penyuluhan Keamanan Obat Tradisional Di Desa Joring Lembang Kota Padang Sidempuan Susilawati Harahap*. 1(12), 3585–3588.
- Hernowo, B., & Pamungkas, A. R. (2023). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Pemilihan Obat Tradisional dalam Swamedikasi. *Jurnal Pengabdian....*, 1, 176–180. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/LAMIN/article/view/6691%0Ahttp://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/LAMIN/article/viewFile/6691/6121>
- Ismail, I. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Obat Tradisional Di Gampong Lam Ujong. *Idea Nursing Journal*, 6(1), 7–14.
- Ismiyana, F. (2013). *Gambaran Obat Tradisional untuk Pengobatan Sendiri pada Masyarakat di Desa Jimus Polanharjo Klaten*.
- Luna dan Yudiana. 2022. Makna komunikasi pengguna jamu tradisional bagi perempuan. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut*. 8(2): 850-859.
- Kurniarum, A., & Novitasari, R. A. (2016). Penggunaan Tanaman Obat Tradisional Untuk Meningkatkan Nafsu Makan Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 1(1). <https://doi.org/10.37341/jkkt.v1i1.75>
- Kushargina, R., Yunieswati, W., & Rizqiya, F. (2021). Kebiasaan Konsumsi Minuman Remaja untuk Imunitas Tubuh Youth’s Drink Consumption Habits for the Body Immunity. 3(3), 115–123. <https://doi.org/10.36590/jika.v3i3.16>



- Mahdi, N., Perwitasari, D. A., & Kertia, N. (2016). Studi Pharmacovigilance Obat tradisional Di Puskesmas Kasihan II Bantul. *Media Farmasi*, 13(1), 88–99.
- Marwati, M., & Amidi, A. (2019). Pengaruh Budaya, Persepsi, Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Obat Tradisional. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 168. <https://doi.org/10.32502/jimn.v7i2.1567>
- Ningsih, E. W. (2021). *Hubungan Konsumsi Jamu Dengan Kualitas Hidup Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola*. <https://repository.unar.ac.id/jspui/handle/123456789/2943>
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novianita, D. L., Corniawati, I., & Andrianur, F. (2023). *Journal of Pharmaceutical and Health Research Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lemon dan Minuman Jahe Terhadap Pengurangan Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I* *Journal of Pharmaceutical and Health Research*. 4(3), 404–412. <https://doi.org/10.47065/jharma.v4i3.4375>
- Ohemu, N., S. C., G., D. D., O., O. B., G., O. V. A. D., N., O. P., & O., J. C. (2017). Knowledge, Attitude and Practice of Traditional Medicine Among People of Jos North Local Government Area of Plateau State, Nigeria. *International Journal of Pharmacognosy and Phytochemical Research*, 9(10), 1353–1358. <https://doi.org/10.25258/phyto.v9i10.10460>
- Permanasari, I. M. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Mengenali Jamu Berbahaya. *Jurnal Abdimas Medika Mengabdi*, 2(1), 1–7.
- Priyana, P. (2023). Sosialisasi Bahaya Obat Kimia pada Obat Jamu Tradisional dipandang dari Aspek Hukum Kesehatan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(1), 186–197. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i1.2239>
- Ratna Sari Dewi, Sri Fadilah Nur illahi, Fina Aryani, Erniza Pratiwi, T. T. A. (2019). Persepsi Masyarakat Mengenai Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 8(2).
- Risnanosanti, Yumnah, S., Salam, M. F., Togatorop, F., Hutagalung, I. S. R., Darojah, R. U., Mustova, Zulaichoh, S., Haeran, Halim, F. A., & Abdullah, A. R. (2022). Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa. *Literasi Nusantara*.
- Saudah, S., Rasnovi, S., & Zumaidar, Z. (2019). Tingkat Pengenalan Masyarakat Terhadap Jenis Tumbuhan Obat Di Kecamatan Peusangan Selatan Kabupaten Bireun. *Jurnal Serambi Engineering*, 4(1), 392. <https://doi.org/10.32672/jse.v4i1.849>
- Sudewi, N. K. A. P. A., Budiarta, I. N. P., & Ujianti, N. M. P. (2020). Perlindungan Hukum Badan Pengawas Obat Dan Makanan (BPOM) Terhadap Peredaran Produk Jamu Yang Mengandung Bahan Kimia Obat Berbahaya. *Jurnal Analogi Hukum*, 2(2), 246–251. <https://doi.org/10.22225/ah.2.2.1928.246-251>
- Sukei, N. (2023). Penerapan Pemberian Seduhan Jahe untuk Mengurangi Nausea pada



Ibu Hamil Trimester I Application of Ginger Steeping to Reduce Nausea in First Trimester Pregnant Women. *Tahun*, 5(1), 98–103.

Sumayyah, S., & Salsabila, N. (2017). Obat Tradisional : Antara Khasiat dan Efek Sampingnya. *Majalah Farmasetika*, 2(5), 1. <https://doi.org/10.24198/farmasetika.v2i5.16780>

Untari, D. T. (2024). *Pengaruh Promosi Terhadap Brand Wisata Medis Cimande Jawa*. 3(2), 1244–1248.